

Posisi Pemerintah Indonesia dalam Shifting Perdagangan Rotan

Oleh: Indrawati

Abstrak

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana perkembangan kegiatan ekonomi Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor rotan terbesar, tetapi masih dalam bentuk mentah. Kenyataan bahwa sebagai pemasok rotan mentah tetapi masih banyak men ekspor produk rotan jadi terutama dari China membuat Indonesia bergeser dalam perdagangan rotan. Pergeseran pola perdagangan yang dilakukan Indonesia adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan untuk mengatur dan mengendalikan perdagangan rotan Indonesia dan China.

Kata kunci : Rotan, China, Indonesia

Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah, hal ini tidak lepas dari keberadaan hutan dan posisi geografis Indonesia. Salah satu hasil hutan yang melimpah di Indonesia adalah rotan. Sumber daya rotan dihasilkan hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkannya menjadi komoditi ekspor.

Dengan melimpahnya sumber daya rotan Indonesia, rotan menjadi salah satu sumber hayati Indonesia, penghasil devisa negara yang cukup besar. Sebagai negara penghasil rotan terbesar, Indonesia telah memberikan sumbangan sebesar 80% kebutuhan rotan dunia. Dari jumlah tersebut 90% rotan dihasilkan dari hutan alam yang terdapat di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan sekitar 10% dihasilkan dari budidaya rotan.

Indonesia memiliki beragam jenis rotan yang tumbuh secara alami. Jenis rotan yang ada di Indonesia mencapai jumlah hingga lebih dari 300 jenis. Namun, rotan yang dapat digunakan menjadi bahan baku industri hanya terdapat pada sekitar 20 jenis saja. Dari jumlah itu pun, hanya terdapat 6 jenis rotan yang biasa dijadikan komoditas ekspor ke berbagai negara seperti, rotan Batang, Lambang, Umbul, Tohiti, Susu dan Merah. Beberapa jenis yang lainnya yang sering digunakan sebagai bahan baku industri kerajinan nasional dan juga memiliki peluang untuk

ekspor meliputi rotan Manau, Tabu-Tabu, Suti, Pahit, Kubu, Lacak, Slimit, Cacing, Semambu dan Pulut. Beragamnya jenis rotan yang tumbuh di tanah air memiliki potensi ekonomis yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi dan kreativitas dalam produksi dan promosi yang efektif.

Sumber daya rotan Indonesia hampir merata di seluruh wilayah. Hal ini menjadi peluang tambahan bagi Indonesia untuk memanfaatkannya menjadi komoditi yang dapat diandalkan. Wilayah penghasil rotan di Indonesia diantaranya Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua. Daerah-daerah tersebut memiliki kemampuan produksi rotan antara 250.000 ton sampai dengan 600.000 ton pertahunnya. Potensi besar ini yang kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu komoditas ekspor oleh Indonesia.

Rotan menjadi salah satu primadona untuk diolah menjadi produk-produk furniture. Hal ini karena rotan memiliki sifat yang kuat dan elastis, sehingga mudah untuk dibentuk. Karakter elastis rotan menjadi daya tarik rotan untuk dibuat berbagai macam produk craft dan mebel. Karena rotan mempunyai sifat yang fleksibel, terdapat berbagai macam keuntungan dalam pengolahannya menjadi sebuah produk furnitur. Rotan mempunyai beberapa kriteria dari segi pengolahan, dari bahan mentah menjadi bahan yang siap diolah menjadi produk furnitur.

Melimpahnya rotan di Indonesia sendiri sudah dimanfaatkan sebagai industri. Di Indonesia, industri yang menggeluti tanaman rotan terbagi ke dalam 2 kelompok besar, yaitu:

- sebagai pemasok bahan baku, pemasok bahan baku terdiri dari para pelaku usaha yang bekerja sama dengan para petani rotan, mengumpulkan bahan baku tersebut dari hutan maupun dari hasil budi daya tani.
- sebagai produsen kerajinan dan mebel, yang menjual produk tersebut kepada para pembeli manca negara dan industri dalam negeri yang membutuhkannya.

Berdasarkan tingkat pengolahannya, rotan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :¹

1. Rotan Mentah

Rotan yang diambil / ditebang dari hutan, masih basah dan mengandung air getah rotan, warna hijau atau kekuning-kuningan (lapisan berklorofil), belum digoreng dan belum dikeringkan.

¹ www.kppu.go.id

2. Rotan Asalan

Rotan yang telah mengalami proses penggorengan, penjemuran, dan pengeringan. Permukaan kulit berwarna coklat kekuning-kuningan, masih kotor belum dicuci, bergetah-kering, permukaan kulit berlapis silikat.

3. Rotan Natural Washed & Sulphured (W/S)

Rotan bulat natural yang masih berkulit, sudah mengalami proses pencucian dengan belerang (sulphure), ruas/tulang sudah dicukur maupun tidak dicukur (trimmed atau untrimmed), biasanya kedua ujungnya sudah diratakan, sudah melalui sortasi ukuran diameter maupun kualitas.

4. Rotan Poles

Rotan bulat yang telah dihilangkan permukaan kulit bersilikatnya dengan menggunakan mesin poles rotan, biasanya melalui 3 tahap amplas yang berbeda.

- Amplas (grit 30, 36, 40, atau 60) untuk menghilangkan permukaan kulit silikatnya, disebut sebagai poles kasar.
- Amplas (grit 80 atau 100) untuk membersihkan permukaan rotan
- Amplas (grit 120, 150, 180 atau 240) untuk menghaluskan
- permukaan rotan, disebut sebagai poles halus.

Sebagai komoditi yang mulai dapat diandalkan untuk penerimaan negara, rotan telah dipandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan non-kayu yang cukup penting bagi Indonesia. Produk rotan ini juga telah menambah penerimaan ekspor unggulan selain minyak dan gas bumi, serta dapat disejajarkan dengan penerimaan ekspor utama pertanian lainnya seperti kopi, karet dan minyak sawit.²

Rotan yang diperdagangkan dipasar lokal dan internasional dalam bentuk rotan asalan, rotan setengah jadi dan produk olahan rotan. Pemanfaatan rotan terutama adalah sebagai bahan baku mebel misalnya kursi, meja tamu, serta rak buku, dan berbagai jenis kerajinan tangan. Rotan memiliki beberapa keunggulan daripada kayu, seperti ringan, kuat, elastis / mudah dibentuk, serta murah.

Pengolahan rotan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia pada umumnya masih sangat sederhana. Hal ini mempengaruhi terhadap rotan yang dijual dan

² Nadapdap, W. 1998. Pentingnya Rotan sebagai hasil hutan bukan kayu. Paper seminar "Development of Rattan in East-Kalimantan.

diekspor. Sampai dengan tahun 2011, Indonesia masih mengekspor rotan dalam bentuk bahan mentah. Sebagian besar hasil rotan Indonesia di ekspor dalam bentuk bahan mentah. salah satu tujuan ekspor bahan mentah rotan Indonesia adalah China. Lalu China mengolah bahan tersebut menjadi furniture dan kemudian di ekspor kembali. Produk furnitur China sendiri merajai pasar ekspor dunia dalam sektor ini. Produk-produk Indonesia sendiri kalah bersaing dengan produk-produk Cina.

Kenyataan bahwa China memperoleh sebagian besar bahan mentahnya dari Indonesia membuat Indonesia merasa dirugikan dengan keadaan ini. Selain itu nilai ekspor bahan mentah jauh lebih rendah jika dibanding dengan ekspor barang jadi rotan. Karena itu, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan ekspor produk rotan.

Untuk meningkatkan ekspor produk rotan, Indonesia dibawah menteri perdagangan mengeluarkan kebijakan larangan ekspor bahan mentah rotan. Dengan diterbitkannya kebijakan ini tentunya berdampak pada perdagangan rotan internasional.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang ingin diketahui adalah Bagaimana posisi pemerintah Indonesia dalam shifting perdagangan Rotan?

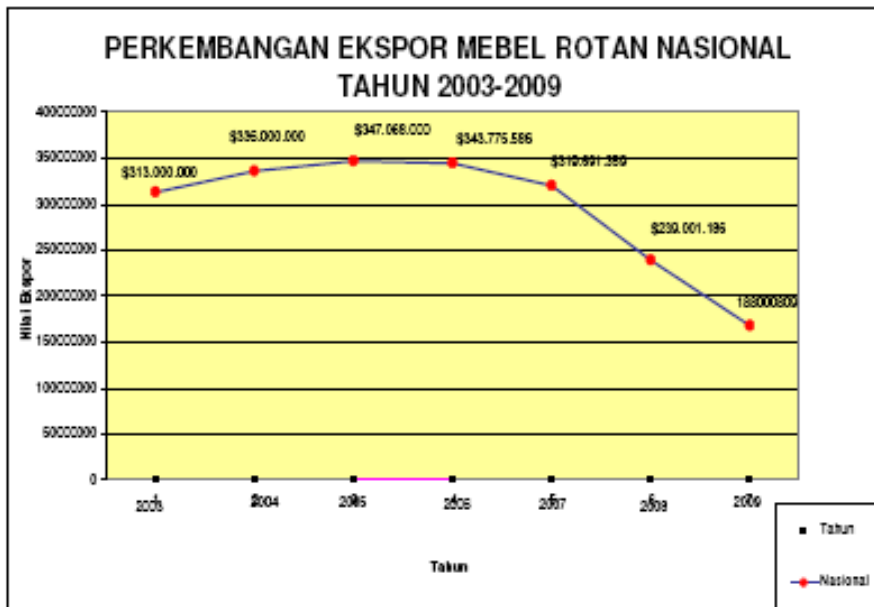
Pembahasan

Sebagai negara dengan penghasil rotan terbesar, Indonesia banyak mengekspor hasil rotannya. Dalam mengekspor hasil rotan, Indonesia masih mengekspornya dalam kondisi bahan mentah. Hal ini tentunya juga berdampak pada ekspor produk rotan sendiri, karena pasokan bahan baku sendiri lebih banyak di ekspor dari pada diolah sendiri. Karena itu, Ekspor produk rotan Indonesia sendiri semakin menurun.

Tabel Perkembangan Ekspor Produk Rotan Indonesia

Tahun	Rotan Mentah		HS940150		HS940190		HS940380	
	Vol (kg)	Nilai (USD)	Vol (kg)	Nilai (USD)	Vol (kg)	Nilai (USD)	Vol (kg)	Nilai (USD)
1990	1,747,443	3,042,721	34,713,176	109,989,792	7,198,343	9,397,368	25,605,640	75,339,160
1991	196,017	446,688	43,203,804	137,895,248	5,446,219	8,728,991	27,649,490	90,453,904
1992	5,323	121,083	41,938,936	127,180,648	8,644,343	12,304,192	35,902,652	115,654,912
1993	20,372	6,992	45,804,504	156,086,480	9,975,111	18,362,204	45,570,376	131,719,344
1994	4,979	15,795	47,140,568	159,504,176	13,168,768	18,789,140	46,896,468	143,132,048
1995	2,516	10,209	50,817,232	176,249,584	13,563,076	20,106,408	42,248,220	135,025,776
1996	1,273	4,176	45,767,540	173,774,176	15,676,854	21,693,856	38,992,496	123,757,008
1997	26,897	50,288	29,534,564	101,653,160	9,532,036	15,023,554	30,714,876	64,781,516
1998	489,428	781,381	10,041,921	30,544,324	6,712,695	7,310,057	10,420,444	21,120,824
1999	4,210,009	3,438,543	66,762,885	180,606,734	15,299,141	20,181,774	43,999,316	88,414,210
2000	14,680,430	9,117,684	68,227,248	187,616,900	15,971,844	21,881,591	49,585,439	96,141,283
2001	22,125,450	12,864,919	67,013,376	172,915,488	10,539,067	18,398,540	53,552,508	86,166,448
2002	22,253,818	13,303,572	76,340,399	182,760,438	12,457,336	19,471,020	64,412,367	94,498,726
2003	32,724,502	20,566,115	83,866,782	200,466,142	8,803,626	18,438,646	53,023,894	89,508,771
2004	33,970,022	22,128,374	80,420,658	205,668,889	7,185,183	18,755,545	65,802,984	132,799,223
2005	18,249,257	14,871,104	72,399,457	191,008,268	5,725,111	17,600,299	71,817,324	176,113,883
2006	21,613,739	18,786,010	69,796,988	190,443,956	3,464,907	13,678,239	70,447,864	164,759,387
2007	28,634,079	24,107,899	76,585,888	222,387,659	4,144,803	25,770,756	97,583,867	183,567,301
2008	30,947,193	27,948,348	53,682,160	170,226,441	5,756,501	41,118,383	117,568,642	220,952,397
2009	27,863,593	26,901,677	40,122,413	126,252,638	6,223,417	40,540,000	115,632,328	228,346,574

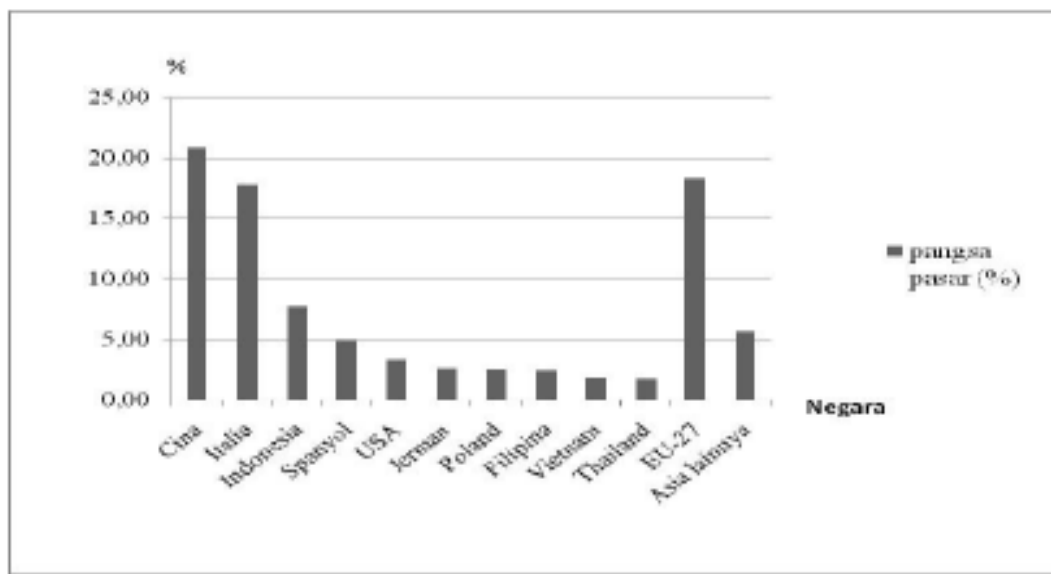
Sumber : Yayasan Rotan Indonesia, 2010



Sumber : Kementerian Perindustrian, 2010

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa ekspor produk olahan rotan asal Indonesia mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan salah satunya kerana pasokan bahan baku di dalam negeri yang kurang, karena sebagian besar bahan mentahnya di ekspor. Dalam hal produk rotan, Indonesia sendiri masih kalah dengan Cina. Padahal Cina sendiri mendapatkan bahan baku rotan untuk industri furnitur Rotannya sebagian besar dari Indonesia.

Pangsa Pasar Produsen Mebel Rotan Dunia



Sumber : Uncomtrad

Seperti diketahui, Indonesia merupakan negara penghasil 85% rotan di dunia. Namun anehnya, nilai ekspor produk mebel dan kerajinan rotan Indonesia pada tahun 2011 hanya mencapai 143,22 juta dolar AS. Hal ini karena Cina masih merupakan negara dengan penghasil produk rotan terbesar. Cina sendiri untuk memproduksi mebel dan furniture rotan mendapatkan bahan baku dari Indonesia.³

China yang pada mulanya adalah negara pengimpor kerajinan rotan asal Indonesia kini China lebih mengandalkan impor dari Indonesia pada rotan mentah lalu untuk dijadikan produk

³ <http://agroindonesia.co.id/2013/11/12/china-mulai-kehabisan-stok/>

kerajinan dan memasarkan ke seluruh dunia dan menggerus pangsa pasar produk sejenis asal Indonesia. Pada akhirnya, produsen kerajinan rotan di dalam negeri se-makin terpuruk dan bangkrut. Terutama China merebut pangsa pasar Indonesia, terutama dalam segi harga dimana produk kerajinan rotan China jauh lebih murah di banding produk kerajinan rotan Indonesia. Ekspor bahan baku rotan selama ini telah mendorong berkembangnya industri rotan di negara-negara pesaing yang tidak memiliki sumber bahan baku rotan, sebaliknya industri rotan di dalam negeri justru terus terpuruk.⁴

Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap perdagangan Rotan

Nilai pendapatan dari ekspor bahan mentah sendiri jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan produk jadi. Karena sadar akan hal itu, pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan kebijakan untuk melarang ekspor bahan mentah rotan. Hal ini di tujukan untuk meningkatkan industri rotan dalam negeri yang kemudian dapat diekspor. Selain itu juga untuk menjaga pemanfaatan rotan secara berkesinambungan, menyediakan bahan baku bagi industri dan mendukung peningkatan ekspor produk rotan, pemerintah pun mengeluarkan kebijakan larangan ekspor bahan baku rotan. Peraturan Menteri Perdagangan No.35/MDAG/ PER/11/2011 tanggal 30 November 2011, maka sejak 1 Januari 2012 jenis rotan mentah.

Sebelum mengeluarkan kebijakan tahun 2011, pemerintah Indonesia sendiri telah beberapa kali mengeluarkan kebijakan terkait dengan rotan ini.

- Tahun 1979, Indonesia melarang ekspor rotan bulat dalam bentuk asalan. Tahun 1986 (juga) larangan ekspor segala bentuk rotan bulat setengah jadi
- Tahun 1998 membebaskan ekspor segala bentuk rotan bulat setengah jadi
- Tahun 2004 pelarangan ekspor rotan bulat dari hutan alam
- Tahun 2005 membolehkan ekspor rotan asalan dan rotan setengah jadi
- Tahun 2009 memperketat ekspor rotan asalan dan setengah jadi.
- Tahun 2011 melarang ekspor rotan mentah

⁴ Kina, Karya Indonesia. www.kemenperin.go.id

Kebijakan yang terakhir dikeluarkan oleh Gita Wirjawan, selaku menteri perdagangan Indonesia. Gita menuturkan bahwa, alasan mendasar dari dikeluarkannya kebijakan larangan ekspor bahan baku rotan ini antara lain adalah:

- untuk menjaga ambang lestari sumber daya rotan dan hutan
- untuk meningkatkan utilisasi industri dan ekspor produk rotan
- untuk menumbuhkan industri lokal dalam negeri
- untuk mencegah terjadinya penyelundupan akibat masih diperbolehkannya ekspor jenis-jenis rotan tertentu

Dalam mengeluarkan kebijakan tersebut, yang bertujuan meningkatkan industri rotan, menteri perdagangan tidak dapat berjalan sendiri. Untuk itu dibutuhkan kerjasama dari departemen lain di Indonesia yang terkait dalam hal ini. Dalam rilis Kementerian Perdagangan yang diterima Tribunnews.com, di Jakarta, Rabu (30/11/2011) malam disebutkan bahwa paket kebijakan rotan terdiri atas:⁵

1. Peraturan Menteri Perdagangan tentang Ekspor Rotan yang mencakup larangan ekspor rotan asalan, rotan mentah, dan rotan setengah jadi.
2. Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengangkutan Antar Pulau Rotan dan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Barang yang Dapat Disimpan di Gudang dalam Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang.
3. Peraturan Menteri Perindustrian tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 119/M-Ind/Per/10/2009 Tentang Peta Panduan (Roadmap) Pengembangan Kluster Industri Furnitur (terutama furnitur rotan).
4. Peraturan Menteri Kehutanan tentang Penetapan Rencana Produksi Rotan Lestari Secara Nasional Periode Tahun 2012 Yang Berasal Dari Pemanfaatan Dan Pemungutan. Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan yang Dibeberatkan IUPHHBK atau IPHHBK yang Sah.

Seiring dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Perdagangan No.35/MDAG/PER/11/2011 tanggal 30 November 2011, maka sejak 1 Januari 2012 jenis rotan mentah,

⁵ <http://www.tribunnews.com/bisnis/2011/12/01/paket-kebijakan-larangan-ekspor-rotan-dari-tiga-kementerian>

rotan asalan, rotan W/S, dan jenis rotan setengah jadi dilarang untuk diekspor.

Dengan mengekspor produk rotan yang sudah diolah, ini memberikan nilai tambah bagi produk olahan rotan tersebut daripada produk rotan tersebut di ekspor secara mentah. Nilai jual produk kerajinan rotan tersebut akan jauh lebih tinggi. Produk kerajinan rotan banyak di minati oleh pasar domestik dan juga pasar internasional tidak heran jika kerajinan rotan Indonesia menjadi primadona di kancah internasional. Banyak yang menggandrungi kerajinan rotan tersebut sehingga banyak permintaan yang datang pada pengkrajin-pengkrajin pada industri kerajinan rotan tersebut. Dengan demikian devisa negara banyak diperoleh dari sumbangsih kerajinan rotan ini.

Dampak Kebijakan Pelarangan Ekspor Rotan Mentah pada Industri Hulu

Pemberlakuan Kebijakan pelarangan ekspor rotan mentah, dimaksudkan untuk meningkatkan ekspor rotan Indonesia dalam bentuk jadi. Namun kebijakan ini berpengaruh terhadap para petani rotan dan industri hulu. Dimana industri hulu selama ini mengekspor rotan dalam bentuk bahan mentah, hal ini karena mereka tidak dapat mengolahnya menjadi barang jadi.

Meskipun pada tahap awal kebijakan tersebut kurang menguntungkan bagi para pengumpul rotan di daerah/pedesaan, karena kehilangan mata pencaharian, namun dalam jangka panjang diyakini mampu mendorong terjadinya hilirisasi industri rotan, yang pada akhirnya akan menciptakan penyerapan tenaga kerja di daerah/pedesaan.⁶

Pemerintah telah membangun sentra produksi Rotan di Pulau Kalimantan, Sulawesi hingga Sumatera, namun masih terkendala karena dibutuhkan sosialisasi yang lebih sering. Dikembangkannya industri rotan di luar Jawa ini otomatis akan memperbesar jumlah produksi tahunan dan total ekspor rotan dari Indonesia.⁷

Seiring dengan berjalannya waktu, peningkatan ekspor produk rotan Indonesia semakin menyerap bahan baku dari hulu. Bahkan dengan meningkatnya produksi dapat menyerap tenaga kerja yang didatangkan dari hulu.

⁶ <http://www.jurnas.com/news/83350#sthash.QrQEqYnk.dpuf>

⁷ www.Rakyat Merdeka.com

Shifting Perdagangan Rotan Indonesia

Melihat fakta bahwa hasil ekspor bahan mentah masih lebih rendah jika dibanding dengan produk rotan, pemerintah Indonesia mengeluarkan Permendag Nomor 35 /M-DAG/Per/11/2011 tanggal 30 Nopember 2011 tentang ketentuan Ekspor rotan dan produk rotan, yang berisi larangan ekspor bahan baku rotan dalam bentuk rotan mentah. Kebijakan pelarangan ekspor bahan mentah rotan mulai diberlakukan pada 1 Januari 2012. Setelah pemberlakuan kebijakan tersebut, diketahui bahwa penyerapan rotan yang semula 20 % menjadi 80 % dari produksi nasional 56.114 ton. Sebagai gambaran selama tahun 2012 Wilayah Jawa Timur menyerap 6.172,46 ton dan Jawa Tengah 1.756,11 ton dan Jawa Barat 17.725.39 ton juga Jakarta 6.977,85 ton.⁸

Kebijakan larangan ekspor rotan mentah ini memberi dampak positif terhadap ekspor produk rotan. Nilai ekspor produk rotan periode 1 Januari - 25 Mei 2012 telah mencapai US\$92,30 juta terdiri atas ekspor produk rotan furnitur sebesar US\$69,72 juta dan anyaman US\$22,59 juta Peningkatan tersebut mencapai lebih dari 50% dari nilai ekspor produk rotan pada 2011 yang mencapai US\$100 juta.⁹ Berdasarkan data statistik Kemendag, lima negara paling berminat terhadap produk rotan Indonesia antara lain Amerika Serikat, China, Jepang, Jerman, dan Belanda.

Kebijakan larangan ekspor bahan mentah rotan diklaim berhasil meningkatkan nilai ekspor rotan olahan sangat signifikan. Selama kurang dari 2 bulan, nilai ekspor rotan olahan sudah tembus US\$ 27 juta (Rp 243 miliar) atau 84% dari nilai ekspor rotan mentah selama setahun.¹⁰

Ekspor produk rotan olahan Indonesia telah mencapai US\$157,78 juta (Rp 1,51 triliun) sepanjang Januari-September 2012. Angka tersebut meningkat 16,68 persen dibandingkan total ekspor rotan mentah dan olahan pada periode sama tahun lalu US\$135,22 juta.¹¹

⁸ <http://pustekolah.org/index.php/detail/380/pelarangan-ekspor-rotan-mentah-meningkatkan-daya-serap-industri-dalam-negeri-sebesar-80-dan-peningkatan-jumlah-tenaga-kerja-sebesar-400-#.UtH9gZGeZB0>

⁹ <http://citraindonesia.com/langkah-pemerintah-menyetop-ekspor-rotan-mentah-menuai-hasil-positif/>

¹⁰ <http://finance.detik.com/read/2012/02/21/131808/1847755/1036/wuih-kurang-dari-2-bulan-ekspor-rotan-olahan-capai-us-27-juta>

¹¹ <http://www.beritasatu.com/bisnis/75268-ekspor-rotan-olahan-capai-us157-juta.html>

“Peningkatan ekspor produk rotan RI tersebut selain di pengaruhi oleh menurunnya produksi furniture Tiongkok karena kekurangan bahan baku, negara kompetitor lainnya tidak dapat memenuhi pesanannya dan para pemesan mengalihkan pesanannya kepada produsen Indonesia untuk memenuhinya,” kata Dirjen Pengembangan Perwilayahan Industri Kemenperin Dedi Mulyadi di Jakarta¹²

Beberapa faktor yang turut mendorong peningkatan ekspor produk jadi rotan pada tahun 2012 antara lain karena menurunnya produksi furnitur rotan China yang tidak lagi memiliki bahan baku rotan impor, beberapa negara kompetitor juga tidak dapat memenuhi order furnitur rotan dan meminta produsen Indonesia untuk memenuhi order tersebut.¹³

Setelah pemerintah Indonesia mengatur penghentian ekspor bahan baku rotan, pelaku usaha mebel dan rotan China mulai kesulitan bahan baku, karena Produsen mebel dan rotan asal China selama ini, memanfaatkan bahan baku dari Indonesia dan mengekspor produk jadinya ke pasar Amerika Serikat.¹⁴ Bahkan setelah larangan ekspor bahan baku rotan dihentikan, China mulai mencari produk rotan dari Indonesia.

Kemunculan Rotan Sintetis

Diterbitkannya kebijakan pemerintah mengenai larangan ekspor rotan mentah ternyata tidak hanya berimbas pada meningkatnya ekspor dari produk rotan jadi asal Indonesia, tetapi juga berpengaruh dengan mulai mambanjirnya rotan sintetis, terutama yang berasal dari Cina.

Kemunculan produk-produk rotan dengan bahan baku rotan sintetis ini merupakan imbas dari kurangnya pasokan rotan alam. Selain itu kemunculan rotan sintetis juga dilatar belakangi oleh aspek lingkungan. Dimana penggunaan rotan alam tentunya akan lebih berdampak pada lingkungan.

Cina, dengan kemajuan teknologinya mulai mengembangkan rotan sintetis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku rotan yang berkurang akibat pemberlakuan kebijakan Indonesia. Cina kini gencar melakukan ekspansi ke berbagai negara dengan mebel andalannya

¹² <http://citraindonesia.com/langkah-pemerintah-menyetop-ekspor-rotan-mentah-menuai-hasil-positif/>

¹³ <http://www.jurnas.com/news/83350>

¹⁴ <http://www.rotaindonesia.org/index.php/kliping-berita-rotan-dan-produk-rotan/1673-rotan-banyak-diselundupkan-ke-china>

yang terbuat dari rotan sintetis. Dan produk-produk mebel rotan sintetis Cina mulai diterima pangsa pasar di mancanegara.¹⁵

Rotan sintetis terbuat dari plastik dan merupakan tiruan dari rotan asli. Rotan sintetis memiliki keberagaman warna yang bisa disesuaikan dengan keinginan, dari segi tekstur pun mengikuti tekstur asli dari rotan alami, jenis anyaman yang digunakan bisa bermacam-macam dan bervariasi. Selain itu dari segi bentuk bisa disesuaikan dengan kebutuhan zaman, keunggulan lain dari rotan sintetis adalah dari segi perawatannya yang tidak terlalu memerlukan perawatan ekstra, cukup di lap dengan kain basah saja sedangkan rotan asli memerlukan perawatan seperti vernis, atau pelapis anti rayap. Rotan sintetis bisa tahan terhadap segala macam kondisi cuaca baik hujan maupun panas tidak akan mempengaruhi kualitas dari rotan sintetis.

Rotan sintetis sendiri berasal dari *polyethylene* yang merupakan hasil dari proses produksi secara kimiawi di pabrik. Salah satu tujuan dari adanya bahan ini adalah untuk menggantikan keberadaan rotan asli yang semakin hari semakin menipis.

Rotan sintetis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Memiliki bentuk yang lentur, dapat dianyam dan mudah dibentuk serta serat yang dibuat seolah material rotan asli pada umumnya.
- Tampilannya yang natural sama seperti rotan pada umumnya sehingga mudah diaplikasikan.
- Dalam segi warna memiliki keberagaman, bisa berupa warna khas rotan itu sendiri atau warna-warna lain yang lebih menarik.
- Mempunyai berat yang sangat ringan sehingga dapat dengan mudah diangkat dan dipindah-pindahkan.
- Karena bersifat sintetis daya tahannya lebih baik, karena tahan terhadap cuaca seperti hujan dan terik matahari juga dari gangguan rayap dan sejenisnya.

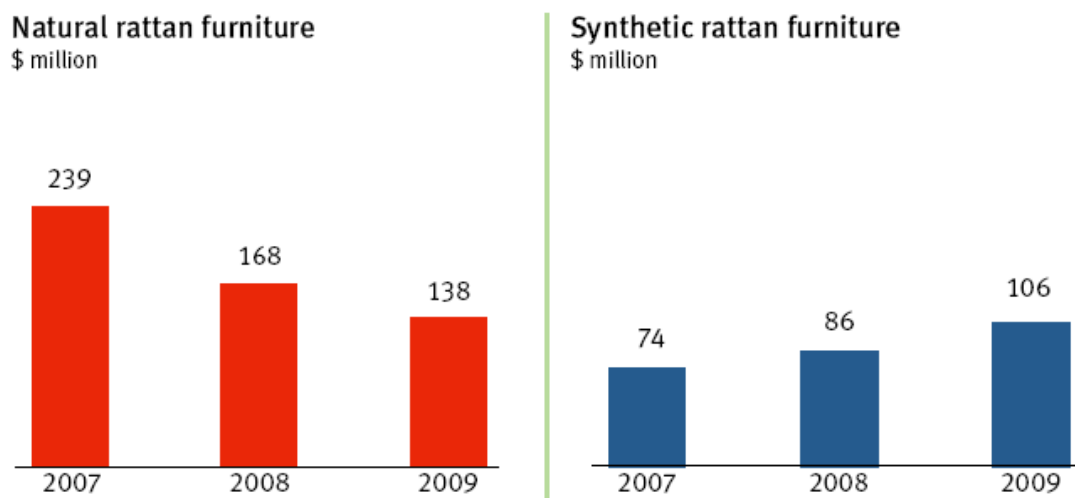
Sebenarnya sebelum pemberlakuan pembatasan ekspor bahan mentah rotan, produk-produk rotan sintetis sudah ada dan masuk kepasar domestik. Menjamurnya rotan sintetis di pasar lokal dipasok dari beberapa negara di Asia seperti Singapura, Taiwan dan Cina. Pengusaha mebel Indonesia juga sudah mengembangkan rotan sintetis. Namun masih kalah dengan produk rotan sintetis asal Cina. Hal ini dikarenakan kualitasnya masih kalah dengan produk asal Cina.

¹⁵ <http://www.merdeka.com/ekonomi-nasional/pengusaha-mebel-rotan-alam-terancam-produk-china-okpshn4.html>

Hal ini berkaitan dengan teknologi. Namun dengan mulai diberlakukannya kebijakan pelarangan ekspor rotan mentah Indonesia, rotan sintetis semakin marak.

Produk-produk rotan sintetis asal Cina membanjiri pasar lokal. Hal ini karena produk-produk tersebut dipasarkan dengan harga yang murah. Konsumen Indonesia lebih banyak memilih produk-produk asal Cina ini. Produk China sulit dilawan dari sisi harga jual. Sedangkan Konsumen Indonesia sangat sensitif soal harga dan tak peduli kualitas apalagi desain. Kepala Pabrik CV Property Buwang Syah Sumianto mengatakan *"Bersaing harga dengan China, kami menyerah. Mereka bisa menekan ongkos produksi karena Pemerintah China memberi insentif ekspor. Perbankan dengan bunga kredit rendah. Sementara di sini, semakin industri tumbuh, makin dirintang,"*¹⁶

Alasan lain manjampurnya produk rotan sintetis di dalam negeri adalah kejenuhan konsumen terhadap tampilan dan kemampuan mebel rotan asli yang sudah dikenal dan digunakan oleh konsumen lokal selama ini.



Sources: Indonesian Furniture Entrepreneurs Association and Indonesian Central Bureau of Statistics

Kondisi dalam negeri yang didominasi oleh produk-produk rotan sintetis Cina, ternyata tidak banyak mempengaruhi nilai ekspor dari rotan alam Indonesia. Industri rotan di dalam negeri berpotensi membaik seiring dengan kembalinya minat pasar Eropa terhadap produk rotan

¹⁶ <http://properti.kompas.com/read/2011/04/06/07152563/Furnitur.Rotan.Tergeser.Rotan.Sintetis>

alam. Hal ini salah satunya dipicu produsen mempromosikan kembali produk rotan alam ke pasar Eropa. Selain itu dengan kerjasama Indonesia dan Jerman, dimana produsen produk rotan alam asal Jerman yang memindahkan produksinya ke Cirebon. Alasan kepindahannya saat itu karena bahan baku rotan alam sulit didapat.¹⁷

Pasar produk rotan alam di Eropa memang sempat hancur karena dominasi produk rotan sintetis. Pasar Eropa mulai beralih kembali ke produk Rotan alam yang dianggap lebih baik dan asli. Hal ini tentunya merangsang kembali industri rotan alam dalam negeri. Hal ini ditunjukkan dengan tidak menurunnya ekspor produk rotan Indonesia. Produk rotan sintetis Indonesia terbukti dapat bersaing dengan membanjirnya rotan sintetis.

Untuk menggeliatkan kembali industri kerajinan rotan Indonesia, Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (Asmindo) menyiapkan 3 strategi bisnis, yaitu:¹⁸

Pertama, mengubah citra industri lokal dari pengikut (follower) menjadi pionir dalam hal desain produk, maupun spesifikasi. *Kedua*, melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah dan perbankan. Kerjasama dalam bentuk bantuan untuk mengikuti pameran di dalam dan luar negeri, regulasi yang pro pengusaha, hingga operasionalisasi. *Ketiga*, menyelenggarakan pameran berkelas internasional yang membidik pembeli potensial dari Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Tidak terpengaruhnya ekspor produk rotan alam Indonesia ini terbukti dengan tidak menurunnya jumlah ekspor tetapi malah justru meningkat dari tahun sebelumnya. Selain itu hal ini juga didukung dengan adanya sertifikasi legal untuk produk-produk rotan alam Indonesia. Hal ini lah yang menjadi pertimbangan penting bagi para konsumen luar negeri. Dimana konsumen saat ini telah lebih kritis dalam membeli barang berkaitan dengan standar kesehatan dan lingkungan.

Kesimpulan

Indonesia sebagai penghasil rotan terbesar memegang peran penting dalam perdagangan rotan dunia. Indonesia memasok rotan ke pasar internasional sebelum 2011 sebagian besar masih

¹⁷ <https://bisnis.tempo.co/read/news/2011/03/09/090318806/pasar-eropa-mulai-lirik-rotan-indonesia>

¹⁸ <http://swa.co.id/business-strategy/strategi-asmindo-tingkatkan-industri-rotan-dan-furnitur-2>

dalam bentuk bahan mentah. Sedangkan ekspor produk rotan Indonesia masih kalah dari Cina. Cina sendiri memperoleh bahan baku dari Indonesia.

Kenyataan inilah yang akhirnya membuat Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melarang ekspor rotan mentah. Kebijakan larangan ekspor rotan mentah ini terbukti meningkatkan ekspor dari produk rotan Indonesia yang juga lebih bernilai tinggi dibanding dengan bahan mentah. Selain meningkatkan jumlah ekspor produk rotan Indonesia, kebijakan Indonesia ini juga mempengaruhi perdagangan rotan internasional, terutama oleh Cina. Dimana Cina mengalami penurunan ekspor produk rotan mereka dikarenakan kurangnya bahan baku. Meskipun Cina juga telah mengembangkan rotan sintetis, tetapi itu juga tidak mengurangi jumlah ekspor dari Indonesia.

Disini dapat dilihat bahwa pemerintah Indonesia menduduki peran yang penting dalam pergeseran perdagangan rotan. Dimana sebelumnya Indonesia mengekspor rotan mentah lalu berganti ke produk olahan rotan.

Referensi

- Erwinsyah. 1999. *Kebijakan Pemerintah dan Pengaruhnya terhadap Pengusahaan Rotan di Indonesia*, The Natural Resources Management
- Phukringsri, A, dan N. Hongsriphan. 18th International Conference On Composite Materials. *Physical and Mechanical Properties of Foamed HDPE- Based Synthetic Rattan*, ,
<http://www.iccmcentral.org/Proceedings/ICCM18proceedings/data/3.%20Poster%20Presentation/Aug22%28Monday%29/P1-21~22%20Bio-inspired%20Composites/P1-21-IF1931.pdf>
- Nadapdap, W. 1998. *Pentingnya Rotan sebagai hasil hutan bukan kayu*. Paper seminar“Development of Rattan in East-Kalimantan.
- <http://agroindonesia.co.id/2013/11/12/china-mulai-kehabisan-stok/>
- <http://www.tribunnews.com/bisnis/2011/12/01/paket-kebijakan-larangan-ekspor-rotan-dari-tiga-kementerian>
- <http://www.jurnas.com/news/83350#sthash.QrQEqYnk.dpuf>
- <http://citraindonesia.com/langkah-pemerintah-menyetop-ekspor-rotan-mentah-menuai-hasil-positif/>
- <http://finance.detik.com/read/2012/02/21/131808/1847755/1036/wuih-kurang-dari-2-bulan-ekspor-rotan-olahan-capai-us--27-juta>
- <http://www.beritasatu.com/bisnis/75268-ekspor-rotan-olahan-capai-us157-juta.html>
- <http://citraindonesia.com/langkah-pemerintah-menyetop-ekspor-rotan-mentah-menuai-hasil-positif/>
- <http://www.jurnas.com/news/83350>
- <http://swa.co.id/business-strategy/strategi-asmindo-tingkatkan-industri-rotan-dan-furnitur-2>
- <http://www.rotanindonesia.org/index.php/kliping-berita-rotan-dan-produk-rotan/1673-rotan-banyak-diselundupkan-ke-china>
- <http://www.merdeka.com/ekonomi-nasional/pengusaha-mebel-rotan-alam-terancam-produk-china-okpshn4.html>
- <http://pustekolah.org/index.php/detail/380/pelarangan-ekspor-rotan-mentah-meningkatkan-daya-serap-industri-dalam-negeri-sebesar-80-dan-peningkatan-jumlah-tenaga-kerja-sebesar-400-#.UtH9gZGeZB0>
- www.kemenperin.go.id